
Peran Pemerintah Desa Bangun Mulya Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menyambut Ikn Di Kabupaten Penajam Paser Utara

Rosdiana Rosdiana¹, Yuni Nurhayati Aka², Anggita Gestin Larasati³

^{1,2,3}Fakultas Hukum Universitas Balikpapan

Jalan Pupuk Raya, Kelurahan Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan,
Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114

Email : rosdiana@uniba-bpn.ac.id, yuniaka81@gmail.com, anggitagestin19@gmail.com

Abstrak

Desa Bangun Mulya yang terletak di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki potensi wisata yang terus dikembangkan. Mulai dari wisata budaya, wisata alam, dan wisata edukasi. Desa ini merupakan Desa exs-transmigrasi pada tahun 1962. Dulunya masuk di wilayah Kelurahan Waru, dan pada tahun 2010 ditetapkan menjadi Desa melalui Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pembentukan Desa Bangun Mulya di Kecamatan Waru. Nilai - nilai sosial budaya masyarakat menjadi aset utama dan modal dasar untuk melakukan percepatan pembangunan di berbagai bidang. Tentunya peran Pemerintah Desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program - program yang dilaksanakan di Desa. Sinergi dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah, juga Lembaga Masyarakat Desa, dan seluruh unsur masyarakat menjadi kunci suksesnya program - program yang dilaksanakan di Desa. Baik itu yang bersifat *bottom up* maupun *top down*. Salah satunya adalah program pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Bidang Pemberdayaan Masyarakat, yang merupakan program penunjukan (*top down*) dari Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara kepada Desa Bangun Mulya berupa Program Desa Sentra Batik. Dalam rangka menyambut IKN di Kabupaten Penajam Paser Utara, tidak hanya percepatan pembangunan sarana infrastruktur yang menjadi prioritas Pemerintah, tapi juga pembangunan manusia dirasa penting untuk dilaksanakan melalui program peningkatan kapasitas SDM, pelatihan berbasis keterampilan, pendampingan pelaku ekonomi kreatif, dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) secara terus - menerus harus dilakukan guna meningkatkan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Bangun Mulya.

Kata kunci : Ekonomi Kreatif; IKN; Batik Sekar Buen

Abstract

Bangun Mulya Village, located in Waru District, Penajam Paser Utara Regency, has tourism potential that continues to be developed. Starting from cultural tourism, natural tourism, and educational tourism. The village was an exs-transmigration village in 1962. It used to be included in the Waru Village area, and in 2010 it was designated as a Village through the Regional Regulation of Penajam Paser Utara Regency Number 4 of 2010 concerning the Establishment of Bangun Mulya Village in Waru District. The socio-cultural values of the

community become the main asset and the basic capital to accelerate development in various fields. Of course, the role of the Village Government is very influential on the success of the programs implemented in the Village. Synergy with the Government and Local Government, as well as Village Community Institutions, and all elements of the community is the key to the success of the programs implemented in the Village. Whether it's bottom up or top down. One of them is the community creative economy development program in the Community Empowerment Sector, which is a top down program from the Regional Government of Penajam Paser Utara Regency to Bangun Mulya Village in the form of the Sentra Batik Village Program. In order to welcome New National Capital in Penajam Paser Utara Regency, not only the acceleration of infrastructure development is a priority for the Government, but also human development is considered important to be implemented through human resource capacity building programs, skills-based training, mentoring creative economy actors, and continuous development of Village-Owned Enterprises must be carried out in order to improve the community's economy and the Original Income of Bangun Mulya Village.

Keywords : *Creative Economy; New National Capital; Sekar Buen Batik*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia kerap disebut sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Pemerintah kini juga mempunyai kementerian yang difokuskan mengurus ekonomi kreatif Indonesia yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Tugas dan fungsi utama Kemenparekraf adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Pembagian urusan pemerintahan bidang pariwisata dan ekonomi kreatif bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yaitu menyediakan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif di Daerah Kabupaten/Kota. Serta melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

Sedangkan tugas dan wewenang Pemerintah Desa adalah membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar - besarnya kemakmuran masyarakat Desa;

Dalam rangka menyambut Ibu Kota Negara (IKN) di Kabupaten Penajam Paser Utara, menciptakan dan mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif guna meningkatkan daya saing global, Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara membuat Program Pembangunan dan Pemberdayaan Kelurahan dan Perdesaan Mandiri, dimana salah satu

programnya adalah pembinaan sentra Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Penajam Paser Utara yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 518/176/2020 tentang Penetapan Sentra Industri Kecil Menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara, tanggal 11 Juni 2020. Terdapat 9 (sembilan) Sentra IKM di Kabupaten Penajam Paser Utara, terlampir dalam Keputusan Bupati Penajam Paser Utara tersebut di atas, yaitu¹ :

1. Sentra Kelapa : Kelurahan Saloloang, Kelurahan Pejala, Kelurahan Tanjung Tengah
2. Sentra Kapal Rakyat : Kelurahan Penajam, Kelurahan Jenebora
3. Sentra Hasil Laut : Desa Babulu Laut
4. Sentra Batik : Desa Bangun Mulya
5. Sentra Terasi : Kelurahan Jenebora
6. Sentra Tenun : Desa Telemow
7. Sentra Kerajinan Rotan : Kelurahan Sepan, Kelurahan Pemaluan
8. Sentra Kerajinan Bambu : Kelurahan Nenang
9. Sentra Gula Aren : Desa Api - Api

Pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara menyertakan Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa se-Kabupaten Penajam Paser Utara untuk kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM masyarakat Desa guna mempersiapkan diri menyambut IKN di Kabupaten Penajam Paser Utara. Besaran Keuangan Khusus tersebut total 6 (enam) Milyar untuk 30 (tiga puluh) Desa yang tersebar di 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Waru (3 Desa), Kecamatan Penajam (4 Desa), Kecamatan Babulu (12 Desa), dan Kecamatan Sepaku (11 Desa). Hal ini ditetapkan melalui Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 710/223/2020 tentang Penetapan Desa Penerima, Peruntukan dan Besaran Dana Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa se-Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020.²

Desa Bangun Mulya adalah Desa yang terletak di Kecamatan Waru, yang ditunjuk menjadi Desa Sentra Batik. Pada Tahun 2020 Desa Bangun Mulya mendapatkan Bantuan Keuangan Khusus Kabupaten dalam rangka melaksanakan Program Desa Sentra Batik sebesar Rp 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah).³

Selain melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), dalam melaksanakan program ini Desa Bangun Mulya juga mendapatkan support dari Anggaran

¹ Wawancara dengan Sukadi Kuncoro, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Penajam Paser Utara, Tanggal 15 Maret 2023, di Kantor Disperindagkop Penajam Paser Utara.

² Wawancara dengan Pemerintah Desa Bangun Mulya, Tanggal 20 Maret 2023, di Kantor Desa Bangun Mulya.

³ *Ibid.*

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Program CSR dari PT Waru Kaltim Plantation (WKP).⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tulisan ini ditujukan untuk membahas mengenai bagaimana peran Pemerintah Desa Bangun Mulya dalam pengembangan ekonomi kreatif guna menyambut IKN di Kabupaten Penajam Paser Utara?

C. Metode Penelitian

Metoda penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris atau penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat. Penelitian di lapangan dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, Pemerintah Desa Bangun Mulya, dan para pengrajin batik di Desa Bangun Mulya

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Menurut *Institute For Development Economy and Finance*, ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual.⁵

Departemen Perdagangan Republik Indonesia mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai suatu industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam rangka menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.⁶

Menurut Simatupang, ekonomi kreatif diartikan sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan.⁷

Menurut Howkins, ekonomi kreatif mencakup periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukkan, penerbitan, penelitian dan pengembangan (R dan D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi dan radio, dan permainan video.⁸

⁴ *Ibid.*

¹ ACADEMY, "Manfaat Ekonomi Kreatif: Definisi hingga Jenisnya", <https://indodax.com/academy/manfaat-ekonomi-kreatif-definisi-hingga-jenisnya/>, (diakses pada 19 Maret 2023).

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang berkembang merujuk pada aset kreatif yang berpotensi untuk menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.⁹

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif adalah sejumlah upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui beragam kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan juga memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.¹⁰

Menurut Pasal 1 angka (1) Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, yang dimaksud dengan Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Menurut Valentine Siagian, dalam buku *Ekonomi dan Bisnis Indonesia (2020)*, ekonomi kreatif adalah proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas dan kemampuan intelektual. Terdapat 17 (tujuh belas) subsektor ekonomi kreatif di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Pengembang Permainan
2. Arsitektur
3. Desain Interior
4. Musik
5. Seni Rupa
6. Desain Produk
7. Fesyen
8. Kuliner
9. Film, Animasi dan Video
10. Fotografi
11. Desain Komunikasi Visual
12. Televisi dan Radio
13. Kriya
14. Periklanan
15. Seni Pertunjukan
16. Penerbitan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

17. Aplikasi¹¹

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.¹² Di setiap daerah dapat memfokuskan pada beberapa subsektor tertentu dengan tetap memperhatikan potensi dan kearifan lokal di daerah tersebut.

2. Pengertian Pelaku Ekonomi Kreatif

Menurut Pasal 1 angka (2) Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pelaku Ekonomi Kreatif adalah orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif.

Mengutip pada *blue-print* Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 Departemen Perdagangan Republik Indonesia, struktur ekonomi kreatif yang ada saat ini dipayungi oleh hubungan antara Cendekiawan (*Intellectuals*), Bisnis (*Business*) dan Pemerintah (*Government*) yang disebut sebagai sistem '*triple helix*' yang merupakan aktor utama penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan dan teknologi yang vital bagi tumbuhnya ekonomi kreatif di Indonesia.

Cendekiawan (*Intellectuals*) adalah orang-orang yang dalam perhatian utamanya mencari kepuasan dalam mengolah seni, ilmu pengetahuan atas renungan metafisika, dan bukan hendak mencari tujuan-tujuan praktis, serta para moralis yang dalam sikap pandang dan kegiatannya merupakan perlawanan terhadap realisme massa. Dalam konteks ekonomi kreatif, cendekiawan mencakup budayawan, seniman, punakawan, begawan, para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan, para pelopor di paguyuban, padepokan, sanggar budaya dan seni, individu atau kelompok studi dan peneliti, penulis, dan tokoh-tokoh lainnya di bidang seni, budaya (nilai, filsafat) dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif.

Bila ditilik secara ekonomi, Bisnis (disebut juga perusahaan) adalah suatu entitas organisasi yang dikenali secara legal, dan sengaja diciptakan untuk menyediakan barang-barang baik berupa produk dan jasa kepada konsumen. Bisnis pada umumnya dimiliki oleh swasta dan dibentuk untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kemakmuran para pemiliknya.

¹¹ Valentine Siagian, "*Ekonomi dan Bisnis Indonesia*", Kita Menulis, 2020

¹² Helda Ibrahim dkk, "*Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Di Provinsi Sulawesi Selatan*", Jurnal Pendidikan Pertanian 23 (3):210-219 (2013)

Pemerintah (*Government*) yang dimaksud dalam studi rencana pengembangan ekonomi kreatif ini adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Pemerintah pusat meliputi departemen - departemen dan badan-badan. Pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah tingkat I, pemerintah daerah tingkat II, sampai kepada hirarki terendah pemerintahan daerah.¹³

3. Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Menurut Pasal 9 dan 10 Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif disebutkan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam mengembangkan Ekosistem Ekonomi Kreatif, yang dilakukan melalui :

- a. pengembangan riset;
- b. pengembangan pendidikan;
- c. fasilitasi pendanaan dan pembiayaan;
- d. penyediaan infrastruktur;
- e. pengembangan sistem pemasaran;
- f. pemberian insentif;
- g. fasilitasi kekayaan intelektual; dan
- h. perlindungan hasil kreativitas.

II. PEMBAHASAN

1. Profil Desa Bangun Mulya

Mengacu pada dokumen RPJMDesa¹⁴, Desa Bangun Mulya merupakan desa exs-transmigrasi pada tahun 1962. Menurut data dari Statistik hasil pemetaan tahun 2018 dengan alat ukur GPS berada pada Bujur Timur 116° 31' 26,14" & Lintang Selatan 1° 20' 32,92", dengan batas - batas Desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Waru
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Waru
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Waru
- d. Sebelah Barat : Desa Sesulu

Luas wilayah Desa Bangun Mulya seluas 2.900,74 Ha, yang terdiri dari :

¹³ Celotehprija.com, "*Mengenal Pilar Dan Aktor Ekonomi Kreatif Serta Peranannya*", <https://www.celotehprija.com/2020/10/mengenal-pilar-dan-aktor-ekonomi-kreatif-serta-peranannya.html>, (diakses pada 06 April 2023)

¹⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bangun Mulya Tahun 2018-2024.

- a. Tanah Sawah : 394,63 Ha
- b. Tanah Kering : 2.506,11 Ha
- c. Tanah Basah : 0 Ha
- d. Tanah Perkebunan : 2.164,55 Ha
- e. Tanah Fasilitas Umum : 5,58 Ha
- f. Tanah Pemukiman : 223,67 Ha
- g. Tanah Hutan : 0 Ha

Berdasarkan topografi, Desa Bangun Mulya memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam antara lain terletak pada ketinggian dari permukaan laut antara 35 md.

Jenis iklim yang ada di Desa Bangun Mulya adalah Iklim Tropis dengan suhu rata-rata 25° C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 37° C.

Adapun Desa Bangun Mulya secara administratif terdiri dari 3 (tiga) Dusun dengan jumlah RT sebanyak 16 (enam belas) sebagaimana berikut :

1. Dusun I : terdiri dari 4 (empat) lingkungan RT, yaitu RT 001, RT 002, RT 003, dan RT 014.
2. Dusun II : terdiri dari 5 (lima) lingkungan RT, yaitu RT 006, RT 007, RT 008, RT 015, dan RT 016.
3. Dusun III : terdiri dari 7 (tujuh) lingkungan RT, yaitu RT 004, RT 005, RT 009, RT 010, RT 011, RT 012, RT 013.

Jumlah penduduk Desa Bangun Mulya pada akhir tahun 2022 sebanyak 4.264 jiwa, terdiri dari 2.250 jiwa laki - laki dan 2.114 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga adalah 1.331 KK.¹⁵

Penduduk Desa Bangun Mulya terdiri dari beberapa suku/etnis. Mayoritas suku Jawa, ada juga suku Paser, Bugis, Batak, dan suku lainnya yang hidup berdampingan dengan rukun, aman, dan damai.

Mata pencaharian penduduk mayoritas petani, pekebun, dan karyawan perusahaan. Pedagang, pengusaha mikro, kecil, hingga menengah mulai berkembang di Desa ini. Profesi pengrajin masih belum mendominasi. Bahkan sebelum tahun 2020 di Desa ini belum terdapat pengrajin batik sama sekali.

2. Program Desa Sentra Batik

Pariwisata dan ekonomi kreatif saling berpengaruh dan saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Kegiatan wisata dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

1. *something to see* (sesuatu untuk dilihat)

¹⁵ Dokumen Pemutakhiran Data Profil Desa Bangun Mulya Tahun 2022

2. *something to do* (sesuatu untuk dilakukan)

3. *something to buy* (sesuatu untuk dibeli)

Something to see terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* berkaitan dengan aktivitas wisatawan di daerah tujuan wisata. Sementara *something to buy* berkaitan dengan souvenir khas yang dibeli di daerah tujuan wisata sebagai *memorable* pribadi wisatawan. Dalam kegiatan komponen tersebut, ekonomi kreatif dapat masuk pada *something to buy* dengan menciptakan produk-produk inovatif khas suatu daerah tujuan wisata.¹⁶

Desa Bangun Mulya ditetapkan menjadi Desa Sentra Batik melalui Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor : 518/176/2020 tentang Penetapan Sentra Industri Kecil Menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara, tanggal 11 Juni 2020.

Menurut Sukadi Kuncoro, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Penajam Paser Utara, Desa Bangun Mulya ditunjuk sebagai Desa Sentra Batik dengan mempertimbangkan masyarakatnya yang mayoritas dari suku Jawa yang memiliki budaya telaten, sabar, ulet, jeli, dan suka bergotongroyong. Melihat potensi tersebut Pemerintah Daerah optimis program ini akan berjalan di Desa Bangun Mulya.

Program Desa Sentra Batik diawali dengan Pelatihan Membatik yang dilaksanakan di Gedung Serba Guna dan Pendopo Desa Bangun Mulya pada tanggal 03-09 September 2020. Merupakan program peningkatan kapasitas masyarakat yang didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Bangun Mulya Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) yang bersumber dari Bantuan Keuangan Khusus Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini tertuang dalam Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 710/223/2020 tentang Penetapan Desa Penerima, Peruntukan dan Besaran Dana Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa se-Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020.

Program Desa Sentra Batik merupakan program bernuansa politik dari Bupati Penajam Paser Utara Abdul Gafur Mas'ud dalam rangka menyambut IKN di Kabupaten Penajam Paser Utara. Program ini merupakan salah satu Program Pembangunan dan Pemberdayaan Kelurahan dan Perdesaan Mandiri yang biasa disebut ProP2KPM kala itu.

¹⁶ Yang Gusti Feriyanti dan Herwan, "Pengembangan Potensi Produk Lokal Pada Penyandang Disabilitas Dalam Industri Pariwisata Daerah Kecamatan Belinyu Bangka", Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 2, Tahun 2021, Hal 462-463.

Selain menggunakan APBDDesa, APBD Kabupaten Penajam Paser Utara melalui anggaran Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop), serta Dana CSR PT Waru Kaltim Plantation (WKP) dalam bentuk pemberian barang berupa mesin kelowong, turut mendukung demi suksesnya program ini.

Pelatihan Membatik dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, dengan mendatangkan narasumber dari Yogyakarta yaitu Dr. Yayuk Apriani, S.E, M.M yang merupakan seorang pengusaha wanita, founder dari Batik Parasayu Jogja sekaligus dosen pengajar dari Universitas Janabadra Yogyakarta. Pelatihan ini diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta yang semuanya adalah warga Desa Bangun Mulya, yang mayoritas berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga, namun ada juga yang berasal dari kalangan pemuda dan pemudi yang merupakan golongan prakerja.

Tanggal 10 September 2020 Desa Bangun Mulya diresmikan sebagai Desa Sentra Batik oleh Bupati Penajam Paser Utara Abdul Gafur Mas'ud beserta Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Risnah Mas'ud.¹⁷

Setelah peresmian Desa Sentra Batik, para peserta pelatihan melanjutkan pelatihan secara mandiri dengan pendampingan dari Pemerintah Desa Bangun Mulya kurang lebih selama 4 (empat) bulan sampai dengan akhir tahun 2020.¹⁸

3. Peran Pemerintah Desa Bangun Mulya

Peran Pemerintah Desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat tertuang pada Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tepatnya pada pasal - pasal berikut ini :

- a. Pasal 26 ayat (2) huruf h, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa berwenang membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar - besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
- b. Pasal 26 ayat (3) huruf l, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas, Kepala Desa berkewajiban mengembangkan perekonomian masyarakat Desa;
- c. Pasal 78 ayat (1), disebutkan bahwa Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

¹⁷ Berita Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, "Resmikan Sentra Batik Desa Bangun Mulya di Kecamatan Waru", 10 September 2020, <https://penajamkab.go.id/?p=1349> (diakses pada 23 Maret 2023)

¹⁸ Wawancara dengan Pemerintah Desa Bangun Mulya, Tanggal 20 Maret 2023, di Kantor Desa Bangun Mulya.

Dalam rangka melaksanakan amanah Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tersebut, Pemerintah Desa Bangun Mulya melakukan pendampingan yang intens terkait program Desa Sentra Batik.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Sudono, Kepala Desa Bangun Mulya, menyatakan bahwa program ini harus dikawal dengan baik agar berhasil. Pemerintah Desa melakukan pendampingan selama 4 (empat) bulan pertama dari bulan September - Desember 2020 guna memastikan agar para peserta pelatihan dapat berlatih membatik secara berkelanjutan sampai mampu membuat produk kain batik yang layak jual.

Perangkat Desa Bangun Mulya turut memberdayakan diri dengan terlibat langsung dalam pendampingan kegiatan membatik lanjutan yang dilakukan di rumah para peserta pelatihan secara bergiliran. Namun dengan berjalannya waktu kegiatan ini disepakati dilakukan di area pemerintahan Desa, dalam hal ini menggunakan Gedung Serba Guna Desa sebagai tempat berkumpul dan berlatih bersama dengan pertimbangan memudahkan pendampingan di jam kerja dan tempatnya yang cukup luas.

Tanggal 02 Oktober 2020 dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional Pemerintah Desa Bangun Mulya bekerja sama dengan para peserta pelatihan melaksanakan Pameran Membatik untuk mengenalkan hasil produksi batik khas Desa Bangun Mulya untuk pertama kalinya.

Dalam rangka memudahkan koordinasi dan pendampingan program Desa Sentra Batik, pada Januari 2021 dibentuklah kelompok pembatik atau bisa kita sebut pengrajin batik melalui musyawarah dengan nama Kelompok Sekar Buen.

Kelompok Sekar Buen memproduksi batik tulis modern dengan brand “Sekar Buen” yang mengangkat tema kearifan lokal dengan corak motif khas Penajam Paser Utara berupa flora dan fauna, serta motif tribal Kalimantan.

Kelompok Sekar Buen diketuai oleh Sekretaris Desa Bangun Mulya, dan tim marketing yang melibatkan unsur perangkat Desa. Para pengrajin batik yang merupakan warga asli Desa sebagai tim produksi yang fokus untuk memproduksi batik. Tim kreatif dan marketing adalah tim yang fokus untuk melakukan kampanye pengenalan produk, melakukan pengembangan/inovasi produk, promosi baik secara *offline* maupun *online* melalui sosial media seperti instagram, facebook, youtube, dan web.

Promosi bertujuan untuk memberikan informasi produk kepada konsumen. Mengedukasi konsumen tentang produk dan menyampaikan pesan (*story telling*) melalui foto atau bahkan video. Promosi secara *offline* bisa dengan mendisplay produk di galeri dan mengikuti pameran dagang. Promosi secara *online* bisa dengan membuka

lapak di *market place*, dan membuat foto atau video content untuk diupload melalui instagram, facebook, youtube, dan web.

Dengan berjalannya waktu Kelompok Sekar Buen tidak hanya memproduksi batik tulis, namun juga batik canting cap kertas, tas batik, masker batik, baju dan kemeja batik. Kelompok Sekar Buen juga menjadi IKM binaan Disperindagkop, PT WKP, juga Bank Indonesia Balikpapan, Bank Indonesia Samarinda, dan Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudono, Kepala Desa Bangun Mulya, dikatakan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan Sentra Batik di Desa Bangun Mulya.

Sedangkan Lilis Damisah, Sekretaris Kelompok Sekar Buen, menyatakan bahwa banyak kendala yang harus dihadapi oleh Kelompok Sekar Buen, namun semua kendala itu bisa diupayakan solusinya satu persatu dan tidak mematahkan semangat para pengrajin batik.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanannya Kelompok Sekar Buen mengalami banyak kendala mulai dari awal tahun 2021 hingga saat ini. Antara lain sebagai berikut :

- a. Belum memiliki tempat produksi dan galeri sendiri sebagai tempat untuk memajang produk batik.

Saat ini kegiatan membatik dilaksanakan di area perkantoran Desa Bangun Mulya dengan meminjam Gedung Sekretariat Lembaga Masyarakat sebagai galeri batik, dan Gedung Serba Guna Desa sebagai tempat untuk kegiatan pewarnaan batik.

- b. Belum memiliki sarana ruang kreatif, dimana rata - rata barang bersifat pinjaman sementara (kursi, lemari, meja, etalase, dll).

Sarana ruang kreatif dibutuhkan untuk memajang dan mempresentasikan produk kaitannya dengan promosi dan informasi produk. Peralatan dan perlengkapan saat ini yang digunakan masih bersifat pinjaman dan swadaya. Seperti meja, kursi, etalase, yang merupakan aset Desa dipinjam dari Pemerintah Desa. Sedangkan untuk kamera, laptop, dan lain sebagainya untuk membuat foto dan video promosi menggunakan milik pribadi dari tim kreatif.

- c. Usaha batik ini dimulai tanpa modal (Rp 0,-). Karena modal awal memulai usaha ini dengan menggunakan sisa alat dan bahan pelatihan membatik yang diserahkan kepada peserta pelatihan di awal tahun 2021.

- d. Peserta pelatihan membatik yang bertahan menjadi pengrajin batik kurang dari 50% sehingga perangkat Desa juga tergabung dalam tim usaha ini guna memaksimalkan pendampingan.

Setelah selesai kegiatan Pelatihan Membatik, dari 30 (tiga puluh) peserta tidak semuanya melanjutkan kegiatan. Awalnya masih ada 21 (dua puluh satu) orang yang terlibat dalam proses produksi. Dengan berjalannya waktu berkurang menjadi 15 (lima belas) orang, bahkan sempat 8 (delapan) orang. Namun dengan berkembangnya usaha saat ini, total tim yang tergabung dalam Kelompok Sekar Buen sebanyak 25 (dua puluh lima) orang yang terdiri dari Tim Produksi, Tim Teknis, Tim Kreatif dan Marketing, dan Kurir. Dimana mayoritas kelompok didominasi oleh ibu rumah tangga dan golongan prakerja.

- e. Bahan baku membatik tidak tersedia di pasar lokal sehingga harus mendatangkan dari pulau Jawa, tepatnya Yogyakarta Jawa Tengah dimana ongkos kirimnya sangat tinggi.

Oleh karena itu Kelompok Sekar Buen menjalin kerjasama dengan Batik Tunjung Langit di Kabupaten Paser dalam hal pembelian bahan baku untuk menekan ongkos kirim.

- f. Ongkos produksi tinggi karena harga bahan baku dan ongkos kerja yang tinggi, dan tentunya menyebabkan harga jual produk menjadi tinggi.

Selain harga bahan baku dan ongkos kirim yang mahal, ongkos kerja membatik dirasa cukup tinggi karena membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang tidak sebentar untuk membuat kain batik. Mulai dari proses pencantingan, pewarnaan, penguncian warna, pelorotan, dan finishing. Untuk memproduksi 1 (satu) lembar kain batik dibutuhkan proses kurang lebih selama 4-7 hari.

- g. Persaingan dengan batik printing/sablon batik yang harganya jauh di bawah rata - rata.

Harga kain batik tulis Sekar Buen saat ini mulai dari Rp 850.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,- perlembar kain. Untuk batik canting cap kertas harga berkisar antara Rp 250.000,- sampai dengan Rp 600.000,- perlembar kain. Sedangkan harga batik printing/sablon batik rata - rata berkisar antara Rp 150.000,- sampai dengan Rp 200.000,-. Tidak sedikit konsumen lebih memilih batik printing/sablon batik yang harganya jauh lebih murah, padahal batik printing/sablon batik tidak masuk kriteria 'kain batik', hanya 'kain bermotif batik'.

h. Pemasaran sudah mulai meluas, namun produk belum terserap maksimal di daerah sendiri. Kalaupun ada penjualan keluar daerah bahkan keluar negeri jumlahnya belum banyak dan belum berkelanjutan.

Harapannya ke depan ada kebijakan Pemerintah Daerah yang mengatur tentang belanja seragam pegawai di Kabupaten Penajam Paser Utara, agar produk batik yang sudah dihasilkan oleh warga Desa bisa terserap maksimal di daerah sendiri.

i. Omset penjualan belum stabil sehingga belum bisa dijadikan pekerjaan tetap bagi para pengrajin.

Penjualan setiap bulannya masih belum stabil walaupun promosi produk setiap bulan dilakukan. Target penjualan belum diterapkan karena keterbatasan personil dan kemampuan tim.

j. Promosi belum maksimal karena keterbatasan alat dan personil.

Tim kreatif dan marketing SDMnya dari perangkat Desa yang memiliki tugas dan kewajiban di jam kerja. Selain itu, tim juga tidak memiliki basis kompetensi dan pendidikan marketing. Sehingga belum 100% fokus mempromosikan dan memahami teknik - teknik marketing dan promosi yang efektif.

Diluar kendala yang dialami oleh Kelompok Sekar Buen, Pemerintah Desa Bangun Mulya juga mengalami beberapa kendala terkait kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Terkait Bantuan Keuangan Khusus Kabupaten yang direncanakan disertakan kembali di tahun anggaran 2021 lalu sebesar Rp 200.000.000,- yang kemudian menjadi Rp 150.000.000,- karena rasionalisasi anggaran. Dan bahkan di akhir tahun anggaran 2021 menjadi Dana Kurang Salur di tahun 2022 karena ketidaktersediaan anggaran di daerah.

Ketika Bupati Penajam Paser Utara Abdul Gafur Mas'ud tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada Januari 2022, Bantuan Keuangan Khusus Kabupaten ini secara serta merta dihapus dari APBD Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tidak tinggal diam dengan dampak kebijakan yang disebabkan oleh carut marutnya kondisi keuangan daerah, Pemerintah Desa Bangun Mulya melakukan upaya konsultasi dan koordinasi dengan pihak dinas terkait. Mulai dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), Inspektorat, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop). Namun upaya ini tidak membuahkan hasil.

Tur Wahyu Sutrisno, Kepala BKAD Penajam Paser Utara menyatakan bahwa kondisi keuangan daerah tidak memungkinkan untuk menganggarkan Bantuan

Keuangan Khusus Kabupaten, mengingat hutang Pemerintah Daerah yang harus dibayar mencapai ratusan milyar.

Pada akhirnya Pemerintah Desa Bangun Mulya mendapat arahan dari Plt. Bupati Penajam Paser Utara Hamdam Pongrewa untuk menganggarkan kegiatan lanjutan membatik di tahun anggaran 2022, melalui perubahan APBDesa dengan menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD).

Melalui perubahan APBDesa Tahun Anggaran 2022, Pemerintah Desa Bangun Mulya menganggarkan kegiatan lanjutan membatik yang sudah terlaksana di tahun 2021. Mengingat kegiatan ini berkelanjutan hingga saat ini, harapannya ke depan support dari Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, maupun Pemerintah Pusat dapat diprioritaskan guna mendukung Program Desa Sentra Batik maupun kegiatan pengembangan ekonomi kretatif lainnya di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kelompok Sekar Buen dalam perjalanannya kurang lebih selama 2 (dua) tahun telah menorehkan beberapa prestasi seperti lolos kurasi pada 18 November 2020 untuk UMKM Binaan Bank Indonesia Balikpapan melalui fashion show dengan tema "*Beatifull Spirit of Borneo*". Tahun 2021 membawa nama daerah melakukan beberapa pameran produk unggulan daerah di pameran dagang tingkat nasional dengan tema Gerakan Bangga Buatan Indonesia (GBBI). Di tahun 2022 Kelompok Sekar Buen lolos kurasi Program Export Kaltim Preneurship yang diadakan oleh Bank Indonesia Samarinda. Dimana dalam program ini pengurus Kelompok Sekar Buen mengikuti *training* kurang lebih selama 6 (enam) bulan untuk menjadi eksportir. Dan akhirnya berhasil mengekspor batik ke 2 (dua) negara yaitu Thailand dan Taiwan. Bahkan Kelompok Sekar Buen sempat diwawancarai dan tayang di salah satu program televisi Thailand.

Batik Sekar Buen juga berhasil mendapatkan sertifikasi hasil uji batik dari Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta, Nomor : 8.14.06/22/K/LUK-IKB/2022, tanggal 24 Juni 2022 untuk kategori batik tulis. Dan Nomor : 5.04.08/22/K/LUK-IKB/2022, tanggal 16 Agustus 2022 untuk kategori batik cap. Sedangkan di tahun 2023 Batik Sekar Buen berhasil mendapatkan serifikat Batik Mark dengan Nomor : 003/C/I/2023, tanggal 09 Januari 2023.

Batik Sekar Buen sudah terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Sertifikat Merek Nomor : IDM001010031, yang berlaku selama 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 03 Desember 2031. Sedangkan motif batik yang sudah bersertifikasi Hak Cipta adalah motif Putra Samora dan Enggang Borneo, Sertifikat Hak Cipta Nomor : EC00202251946, tanggal 09 Agustus 2022.

Pada 01 Desember 2022 Kelompok Sekar Buen mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia Balikpapan sebagai UMKM Terinovatif Tahun 2022. Dan pada HUT Penajam Paser Utara XXI, tanggal 11 Maret 2023 Kelompok Sekar Buen kembali mendapatkan penghargaan sebagai UMKM Terinovatif oleh Bupati Penajam Paser Utara. Sedangkan Tokoh Penggerak Kerajinan Sentra Batik yaitu Ketua Kelompok Sekar Buen yang berasal dari unsur perangkat Desa Bangun Mulya juga mendapatkan penghargaan tersendiri dalam acara ini. Hal ini merupakan pencapaian yang patut disyukuri bersama dan tentunya sebagai pemicu untuk ke depannya agar dapat menghasilkan karya dan inovasi terbaik sebagai putra putri daerah dalam melestarikan budaya bangsa.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemerintah Desa mendorong peningkatan UMKM di Penajam Paser Utara tepatnya di Desa Bangun Mulya sebagai perwujudan dari apa yang diamanahkan oleh Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. UMKM sektor industri merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong percepatan ekonomi dengan *multiplier effect* yang dihasilkannya, sehingga upaya peningkatan daya saing industri harus terus menjadi perhatian. Industri batik di Indonesia menjadi salah satu industri turunan tekstil yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan sandang dalam negeri serta sebagai sektor penghasil devisa ekspor dengan nilai yang cukup signifikan. Sejak UNESCO memberikan pengakuan Batik Indonesia sebagai *Intangible World Heritage of Humanity* (Warisan Budaya Takbenda) pada tahun 2009 lalu, segmen pasar kain dan produk batik pun semakin luas dan bermetamorfosis menjadi industri unggulan Indonesia. Tidak terkecuali dengan batik yang ada di Desa Bangun Mulya Kecamatan Waru Kapbupaten Penajam Paser Utara, yang merupakan produk unggulan yang dibuat asli oleh warga Desa, berupa batik tulis dan batik canting cap kertas.

B. Saran

Dukungan Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, maupun Pemerintah Pusat menjadi kunci utama suksesnya Program Desa Sentra Batik di Desa Bangun Mulya. Pembangunan sarana produksi dan ruang kreatif termasuk juga galeri diharapkan dapat menjadi prioritas bersama. Pengembangan produk dan inovasi - inovasi harus terus dilakukan agar mamput bersaing di lingkup nasional maupun internasional. Peningkatan kapasitas lanjutan membatik diharapkan dapat dilakukan terutama terkait pengembangan batik dengan

menggunakan pewarna alam, dan pengolahan limbah batik. Tentunya kegiatan - kegiatan berbasis pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan. Dan bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, tokoh pemuda, tokoh perempuan, tokoh masyarakat, dan yang lainnya diharapkan dapat turut serta memberikan dukungan pada kegiatan tersebut agar dapat mendapatkan hasil yang berkelanjutan. Sinergi dengan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat sangat dibutuhkan untuk melakukan upaya percepatan pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dan tentunya upaya ini harus dilakukan secara serius, fokus, dan terus menerus demi suksesnya pembangunan infrastruktur dan pembangunan manusia di Kabupaten Penajam Paser Utara.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- ACADEMY, “*Manfaat Ekonomi Kreatif: Definisi hingga Jenisnya*”, <https://indodax.com/academy/manfaat-ekonomi-kreatif-definisi-hingga-jenisnya/>, (diakses pada 19 Maret 2023)
- Berita Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, “*Resmikan Sentra Batik Desa Bangun Mulya di Kecamatan Waru*”, 10 September 2020, <https://penajamkab.go.id/?p=1349> (diakses pada 23 Maret 2023)
- Celotehpraja.com, “*Mengenal Pilar Dan Aktor Ekonomi Kreatif Serta Peranannya*”, <https://www.celotehpraja.com/2020/10/mengenal-pilar-dan-aktor-ekonomi-kreatif-serta-peranannya.html>.
- Helda Ibrahim dkk, “*Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutura Di Provinsi Sulawesi Selatan*”, *Jurnal Pendidikan Pertanian* 23 (3):210-219 (2013)
- Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 518/176/2020 tentang Penetapan Sentra Industri Kecil Menengah di Kabupaten Penajam Paser Utara
- Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 710/223/2020 tentang Penetapan Desa Penerima, Peruntukan dan Besaran Dana Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa se-Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2020
- Rosmawaty Sidauruk, “*Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat*”, *Jurnal Bina Praja* Vol. 5 Nomor 3 Tahun 2013
- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif

Yang Gusti Feriyanti dan Herwan, “*Pengembangan Potensi Produk Lokal Pada Penyandang Disabilitas Dalam Industri Pariwisata Daerah Kecamatan Belinyu Bangka*”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 9 No. 2 , Tahun 2021, Hal 462-463

Valentine Siagian, “*Ekonomi dan Bisnis Indonesia*”. Kita Menulis, 2020